

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan menguraikan sifat dan karakteristik data-data atau variabel yang akan diajukan. Selain itu, desain penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan, atau fenomena tertentu, sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dengan harapan dapat diketahuinya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel yang akan diuji adalah variabel bebas pertama (X1) Kepemimpinan, variabel bebas kedua (X2) Komunikasi, dan variabel terikat (Y) Kinerja Pegawai. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan software SPSS 23.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cenrana yang beralamat jalan poros Maros-Bone. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2023 yaitu pada tanggal 23 sampai dengan tanggal 23.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Kiki Ratnasari (2019 : 5) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penelitian langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau peneliti arsip yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistika maupun dari internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian. karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti dengan metode wawancara, yaitu tanya jawab dengan para informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Camat Cenrana
- b. Pegawai Kantor Kecamatan Cenrana

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara perlu diciptakan hubungan yang baik antara penulis dan informasi agar diperlukan data dan informasi akurat

2. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis, pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Pada pengamatan ini tahapan yang dilakukan meliputi pengalaman secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera atau video tidak lain adalah sebagai salah satu verifikasi akan sebuah kebudayaan yang sedang diteliti dan diamati. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengabadikan dengan foto aktifitas subjek selama penelitian berlangsung dan tak lupa meminta persetujuan dari subjek terlebih dahulu.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. populasi dalam penelitian ini ialah Camat Cenrana, Karyawan Kantor Kecamatan Cenrana dan Lembaga sosial di Kecamatan Cenrana.

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam sampel penelitian ini adalah jumlah peawai pada Kantor Camat Cenrana Kabupaten Maros sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Untuk penentuan sampel, Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus). Menurut Rika (2019) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel

menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pegawai dari Kantor Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yang berjumlah keseluruhan 33 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti mengambil 100% dari populasi yang ada. Oleh karena itu, sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 33 sampel.

F. Metode Analisis Data

Analisis penelitian data ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah melalui tahap pemilihan dan pengumpulan dari data penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif ini merupakan analisis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka. Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. validitas

Yaitu suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sebagai instrument penelitian yang digunakan, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat tersebut dipakai untuk mengukur sesuai kegunaannya yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam dengan

nilai Sig 0,05 pada suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian validitas yaitu:

- 1) Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya terdapat korelasi antara variable X dengan variable Y maka valid.
- 2) Apabila hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak dapat korelasi antara variable X dengan variable Y dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Yaitu ukuran suatu kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variable dalam bentuk kuesioner.

- 1) Jika nilai cronbarch $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai cronbarch $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliable atau konsisten.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2017:19) bahwa regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Pegawai)

A	= Nilai Konstanta
b1, b2	= Koefisien Regresi
X1	= Kepemimpinan
X2	= Komunikasi
E	= Standar Error

3. Uji Asumsi klasik

Menurut Ghozali (2017 : 33) bahwa apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan T tidak boleh bias. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) bahwa terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Menurut Ghozali (2017:75) bahwa dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig $0,05 > \alpha$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai Sig $0,05 < \alpha$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah

satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49) bahwa dasar analisis metode ini yaitu:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2$)

- a) Memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen
- b) Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Definisi Operasional dari variable adalah penggambaran batasan yang menggambarkan karakteristik esensial dari konsep tersebut. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai perangkat pengukuran yang sesuai dengan sifat

variable yang didefinisikan oleh konsep, sehingga peneliti harus memasukkan proses atau alat pengukuran fungsional dimana gejala atau variable diquantivikasikan atau diselidiki.

1. Variable Independen (X)

Variabel indevidenden (X) dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel X1 adalah kepemimpinan

Definisi variabel kepemimpinan atas dapat diartikan sebagai bagaimana seorang pegawai menerima, memahami, terpengaruh, dan memberikan penilaian terhadap kepemimpinan atasan, yang diukur dari empat tipe kepemimpinan, yaitu :

- 1) Kepemimpinan direktif,
- 2) Kepemimpinan suportif,
- 3) Kepemimpinan partisipatif,
- 4) Kepemimpinan yang berorientasi prestasi.

Variabel Kepemimpinan diukur dengan menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut :

- Skala 1. Sangat tidak setuju, (STS)
- Skala 2. Tidak setuju, (TS)
- Skala 3. Ragu-ragu, (RR)
- Skala 4. Setuju, (S)
- Skala 5. Sangat setuju. (SS)

-

b. Variabel (X2)

Definisi variabel Komunikasi yaitu suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sejak manusia diciptakan oleh sang pencipta yang dapat dari empat tipe komunikasi yaitu :

- 1) Komunikasi Verbal
- 2) Komunikasi Non-Verbal
- 3) Komunikasi Tertulis
- 4) Komunikasi visual

Variabel Komunikasi diukur dengan menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut :

- Skala 1. Sangat tidak setuju, (STS)
- Skala 2. Tidak setuju, (TS)
- Skala 3. Ragu-ragu, (RR)
- Skala 4. Setuju, (S)
- Skala 5. Sangat setuju. (SS)

2. Variabel Dependen (Y)

Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai. Definisi kinerja pegawai adalah keterampilan yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yang meliputi kemampuan Teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal. Indikator untuk kinerja pegawai yaitu :

- 1) Kuantitas / jumlah yang harus diselesaikan,

- 2) Kualitas yang dihasilkan,
- 3) Ketepatan waktu kerja.

Variabel Kinerja Pegawai diukur dengan menggunakan skala likert dengan rincian yaitu :

- Skala 1. Sangat tidak setuju, (STS)
- Skala 2. Tidak setuju, (TS)
- Skala 3. Ragu-ragu, (RR)
- Skala 4. Setuju, (S)
- Skala 5. Sangat setuju. (SS)